

Mahfud MD Sebut Bom Bunuh Diri di Polrestabes Medan Merupakan Ancaman Radikalisme

written by Ahmad Fairozi

Harakatuna.com. Jakarta - Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) **Mahfud MD** menyebut, ledakan **bom bunuh diri** yang terjadi di Polrestabes Medan, Rabu (13/11/2019) pagi tadi merupakan ancaman radikalisme.

Ia mengatakan, bom bunuh diri termasuk satu dari tiga tingkatan radikalisme, yang berbentuk teror. "Iya, iya (ancaman radikalisme). Radikal itu kan ada tingkatan. *Pertama*, menganggap orang lain musuh, *kedua*, melakukan pengeboman teror, lalu *ketiga* adu wacana tentang ideologi," kata Mahfud saat ditemui di Sentul International Convention Center, Jawa Barat, Rabu (13/11/2019).

"Ini sekarang sudah masuk yang (tingkatan) kedua, yakni teror. Jihadis namanya kalo dalam bahasa yang populer," lanjutnya. Mahfud mengatakan, saat ini Polri tengah mengusut peristiwa bom bunuh diri Medan.

Pengusutan dilakukan tidak hanya untuk mencari pihak yang terlibat dalam aksi bom bunuh diri tersebut, tetapi termasuk juga jaringannya. Mahfud menambahkan, pihaknya tidak hanya mengambil tindakan hukum setelah adanya peristiwa terorisme, tetapi juga melakukan upaya pencegahan.

Pencegahan itu dilakukan pihak kepolisian bersama badan intelijen. "Jangan sampai menunggu korban. Kita sudah mati-matian jangan sampai menunggu korban. Coba kalau nunggu korban jatuh, mungkin sudah banyak peristiwa terjadi," katanya.

Ledakan yang diduga bom terjadi di Markas Polrestabes Medan, Jalan HM Said Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Rabu (13/11/2019) pagi. Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 08.45 WIB. Saat itu, sejumlah polisi disebut baru saja melakukan apel pagi. Menurut Polri, ledakan itu terjadi di sekitar kantin Mapolrestabes Medan.

“Ya betul,” ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Dedi Prasetyo ketika dikonfirmasi, Rabu (13/11/2019).